

**PERAN PRASANGKA SOSIAL TERHADAP TOLERANSI
BERAGAMA PADA MASYARAKAT MILENIAL**

SKRIPSI

**Disusun Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi Strata 1 Psikologi**



Oleh :

**Muhammad Zulham Erwandi
15160249K**

Pembimbing :

**Drs. Isaac Jogues Kiyok Sito Meiyanto, Ph.D
Dra. Endang Widyastuti, MA**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA
2023**

PENGESAHAN SKRIPSI
Berjudul
PERAN PRASANGKA SOSIAL TERHADAP TOLERANSI BERAGAMA PADA
MASYARAKAT MILENIAL

Oleh :
Muhammad Zulham Ervandi
15160249K

Dipertahankan di depan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi
Universitas Setia Budi Surakarta dan diterima untuk memenuhi
sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh
derajat gelar sarjana psikologi

Pada tanggal :
20 Juli 2023

Mengesahkan,
Fakultas Psikologi
Universitas Setia Budi



Dekan, _____

Drs. Isaac Jogues Kiyok Sito Meiyanto, Ph.D.

Penguji

Tanda Tangan

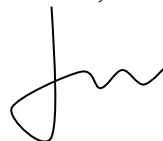
1. Drs. I.J.K. Sito Meiyanto, Ph.D.
2. Dra. Endang Widyastuti, MA.
3. Sujoko, S.Psi., S.Pd.I., M.Si.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya saya sendiri dan belum pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi mana pun . sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain , kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka . jika terdapat hal – hal yang tidak sesuai dengan pernyataan ini , maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Surakarta, 20 Juli 2023

Penulis,



Muhammad Zulham Ervandi



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai mahasiswa Universitas Setia Budi, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Zulham Ervandi
NIM : 15160249K
Fakultas/Jurusan : Psikologi/S1-Psikologi
E-mail address : camacsound@gmail.com

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan Universitas Setia Budi, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah :

☐ KTI ☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ PKPA ☐ PKL/KKL

yang berjudul *) :

Studi kualitatif Gambaran Kebahagiaan Subyektif Pada Abdi Dalem Keturunan Di Keraton Kasunanan Surakarta

PERAN PRASANGKA SOSIAL TERHADAP TOLERANSI BERAGAMA PADA MASYARAKAT MILENIAL

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan Universitas Setia Budi berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain *) :

☒ secara *fulltext*

☐ publikasi di jurnal lain, (alamat url jurnal)

untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan Universitas Setia Budi, segala bentuk tuntutan yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Surakarta
Pada tanggal : 24 Juli 2023

Pembimbing I

Penulis

Drs. IJK Sito Meiyanto, Ph.D

Muhammad Zulham Ervandi

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan puji syukur yang tak terhingga saya ucapkan kepada Allah S.W.T karena hanya kepadanya kita berserah diri. Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan kenikmatan, kemudahan, kelancaran dan kesempatan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Nabi Muhammad SAW yang senantiasa memberikan seri tauladan yang baik bagi umat manusia untuk selamat dunia sampai akhirat kelak.
3. Kedua orang tua, Bapak M Edi Hasanudin, Ibu Siti Khotijah serta istri tercinta Miftakhul Khoeriyah atas kasih sayang dan doa serta pengorbanannya yang tulus dan begitu besar selama ini.
4. Teman-teman semuanya yang saya sayangi.
5. Untuk semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selama ini telah mendukung saya dan memberikan semangat serta doa untuk saya menyelesaikan skripsi ini.

MOTTO

"Ajar Nggugu Dhawuhe Allah lan Kanjeng Nabi, Ajar Tresno Marang
Habaib lan Poro Kyai."

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya serta senantiasa memberikan kemudahan, kelancaran, kekuatan serta kesabaran sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Peran Prasangka Sosial Terhadap Toleransi Beragama Pada Masyarakat Milenial” dengan lancar dan tepat waktu. Untuk memenuhi tugas dan syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Psikologi .Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis dengan kerendahan hati berniat untuk mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan hidayah, inayah serta taufiqNya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikannya.
2. Yayasan Pendidikan Universitas Setia Budi Surakarta yang telah memberikan sarana dan prasarana selama menempuh Strata-1 di Universitas Setia Budi
3. Bapak Dr. Ir. Djoni Tarigan, MBA selaku Rektor Universitas Setia Budi Surakarta.
4. Bapak Drs. Isaac Jogues Kiyok Sito Meiyanto, Ph.D selaku Dekan Psikologi Universitas Setia Budi Surakarta.
5. Ibu Prilya Shanty Andrianie, S.Psi. M.Psi., Psikolog selaku Kepala Program Studi Psikologi Universitas Setia Budi Surakarta.
6. Ibu Dra. Endang Widyastuti MA selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan bimbingan, saran, arahan dalam membantu penulisan skripsi.
7. Bapak Sujoko S.Psi, S.Pd.I, M.Si selaku dosen penguji yang selalu memberikan bimbingan saran dalam penulisan skripsi.
8. Seluruh dosen Program Psikologi Universitas Setia Budi Surakarta.yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan yang sangat bermanfaat bagi penulis
9. Dan semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selama ini telah mendukung saya dan memberikan semangat serta doa untuk saya menyelesaikan skripsi ini.

Semoga doa bantuan dan dukungan yang bersifat moral maupun material dari berbagai pihak tersebut dapat menjadi amal ibadah dan

mendapatkan balsan dari Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang dapat dijadikan bahan evaluasi untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat dijadikan referensi sebagai pembaca.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Surakarta, 10 Juli 2023

Penulis,

Muhammad Zulham Ervandi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRACT	xiii
INTISARI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. Toleransi Beragama	9
1. Pengertian Toleransi Beragama	9
2. Aspek-Aspek Toleransi Beragama	9
3. Faktor Yang Mempengaruhi Toleransi Beragama	11
B. Prasangka Sosial	12
1. Pengertian Prasangka Sosial	12
2. Aspek-Aspek Prasangka Sosial	13
3. Faktor-Faktor Prasangka Sosial	14
C. Masyarakat Milenial	16
D. Peran Prasangka Sosial Terhadap Toleransi Beragama Pada Masyarakat Milenial	17
E. Kerangka Berpikir.....	20
F. Hipotesis	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	21
A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	21
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	21
1. Prasangka sosial	21
2. Toleransi Beragama	21
C. Populasi, Sampel, Teknik Sampling	22

1. Populasi.....	22
2. Sampel	22
3. Teknik Sampling.....	23
D. Metode Pengumpulan Data.....	23
1. Prasangka Sosial	24
2. Toleransi Beragama	25
E. Validitas Dan Reliabilitas	26
1. Validitas	26
2. Reliabilitas	26
F. Teknik Analisis Data.....	26
1. Uji Normalitas.....	27
2. Uji linearitas.....	27
3. Uji Hipotesis	27
BAB IV PELAKSANAAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN...	28
A. Persiapan Penelitian.....	28
1. Orientasi Kanca Penelitian.....	28
2. Proses Perijinan.....	29
3. Persiapan Alat Ukur Penelitian.....	30
B. Pelaksanaan Penelitian.....	31
1. Pengumpulan Data	31
2. Pelaksanaan <i>Scoring</i>	32
C. Deskripsi Data Penelitian.....	33
1. Deskripsi Subjek Penelitian	33
2. Deskripsi Statistik Data Hasil Penelitian	34
3. Analisis Data Penelitian.....	35
4. Uji Asumsi Dasar.....	36
D. Pembahasan.....	38
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	43
A. Kesimpulan	43
B. Saran	43
DAFTAR PUSTAKA.....	44
LAMPIRAN	48

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. <i>Blue Print</i> Skala Prasangka Sosial	24
Tabel 2. <i>Blue Print</i> Toleransi Beragama	25
Tabel 3. Skala Prasangka Sosial Setelah <i>Try Out</i>	30
Tabel 4. SkalaToleransi Beragama Setelah <i>Try Out</i>	31
Tabel 5. Rekapitulasi Data Berkumpul.....	32
Tabel 6. Deskripsi Santri Mbeling Al Anshori.....	33
Tabel 7. Deskripsi Statistik Data Hasil Penelitian.....	34
Tabel 8. Norma Kategorisasi Skor Subjek	34
Tabel 9. Deskripsi Kategori Variabel Penelitian	35
Tabel 10. Hasil Uji Normalitas.....	36
Tabel 11. Hasil Uji Linieritas Anova Table	37
Tabel 12. Hasil Uji Regresi Sederhana.....	37
Tabel 13. Koefisien Regresi	37

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Skala penelitian	48
Lampiran 2. Verbatim.....	56
Lampiran 3. Tabulasi <i>Data Try Out</i>	67
Lampiran 4. Hasil uji asumsi	90
Lampiran 5. Hasil uji hipotesis	92
Lampiran 6. Surat ijin penelitian	93
Lampiran 7. Foto- foto penelitian.....	95

PERAN PRASANGKA SOSIAL TERHADAP TOLERANSI BERAGAMA PADA MASYARAKAT MILENIAL

ABSTRACT

Religious tolerance is the realization of the expression of religious experience in the form of community. Religious tolerance and social prejudice are closely related in everyday life. Everyone in his daily life is always prejudiced. High social prejudice will lead to negative behavior from every view of racial, ethnic, cultural and religious differences that lead to intolerance. The purpose of this study is to examine the role of social prejudice on religious tolerance in millennial society. This research uses quantitative methods. The participants in this study were millennial people who participated in the Santri Mbeling Al Anshori activity with a total of 80 respondents. This research is to test whether there is a role of Social Prejudice on Religious Tolerance. The data analysis technique used in this research is Simple Regression with the help of SPSS 21.0 for windows release. The results showed a regression value (r) of 0.311 ($F = 8.340$; $p < 0.05$) between social prejudice and religious tolerance. The effective contribution of social prejudice to religious tolerance is 0,097 or 9,7 %, and the influence of other factors is 90,3%. These results illustrate that the hypothesis of this study is accepted and show that there is a negative and significant role between social prejudice and religious tolerance.

Keywords: *Social Prejudice, Religious Tolerance of Millennials*

INTISARI

Toleransi beragama merupakan realisasi dari ekspresi pengalaman keagamaan dalam bentuk komunitas. Toleransi beragama dan prasangka sosial sangat berhubungan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap orang dalam kehidupan sehari-harinya selalu berprasangka. Prasangka sosial yang tinggi akan menimbulkan perilaku negatif dari setiap memandang perbedaan ras, suku, budaya dan agama yang menimbulkan intoleransi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji adanya peran prasangka sosial terhadap toleransi beragama pada masyarakat milenial. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Partisipan dalam penelitian ini adalah masyarakat milenial yang mengikuti kegiatan Santri Mbeling Al Anshori dengan jumlah responden sebanyak 80 responden. Penelitian ini adalah untuk menguji adakah peran Prasangka Sosial terhadap Toleransi Beragama. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Regresi Sederhana dengan bantuan SPSS 21,0 *for windows release*. Hasil penelitian menunjukkan nilai regresi (r) sebesar 0,311 ($F = 8,340$; $p < 0,05$). Sumbangan efektif prasangka sosial terhadap toleransi beragama pengaruh sebesar 0,097 atau 9,7%. Hasil ini menggambarkan bahwa hipotesis penelitian ini ditolak dan menunjukkan bahwa terdapat peran positif dan signifikan antara *prasangka social* dengan *toleransi beragama*.

Kata kunci: Prasangka Sosial, Toleransi Beragama Masyarakat Milenial

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keanekaragaman multikultural Indonesia tidak dapat disangkal. Kebhinekaan sudah ada di Indonesia sejak nenek moyang kita, berabad-abad yang lalu, bahkan sebelum berdirinya negara ini yaitu Indonesia. Dengan disahkannya UUD 1945 sebagai dasar konstitusi kita, negara menyatakan menjamin setiap warga negara dapat dengan bebas memilih dan menerima suatu agama serta menjalankan agama dan kepercayaannya secara bebas, tanpa paksaan dari pihak manapun. Keadaan ini juga berarti tidak boleh mendiskriminasi semua warga negara atas dasar apapun (Bukhori, 2012).

Toleransi merupakan elemen dasar yang sangat dibutuhkan untuk memunculkan sikap saling memahami perbedaan yang ada serta menjadi *entry point* bagi terwujudnya kerukunan antar umat beragama di masyarakat. Toleransi berarti menghargai, membolehkan, membiarkan pendapat atau pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dan sebagainya yang lain atau yang bertentangan dengan dirinya sendiri (Afkari, 2020). Manusia beragama secara sosial tidak bisa menafikan bahwa mereka harus bergaul bukan hanya dengan kelompoknya sendiri, tetapi juga dengan kelompok berbeda agama serta mampu menghargai dan tetap bekerja sama dalam kehidupan sehari-hari (Digdoyo, 2018). Umat beragama musti berupaya memunculkan toleransi untuk menjaga kestabilan sosial sehingga tidak terjadi benturan-benturan ideologi dan fisik di antara umat berbeda agama (Kinloch dalam Casram, 2016).

Toleransi beragama merupakan realisasi dari ekspresi pengalaman keagamaan dalam bentuk komunitas. Ekspresi pengalaman keagamaan dalam bentuk kelompok ini, menurut Wach (dalam Casram, 2016) merupakan tanggapan manusia beragama terhadap realitas mutlak yang diwujudkan dalam bentuk jalinan sosial antar umat seagama ataupun berbeda agama, hal ini membuktikan bahwa bagi mereka realitas mutlak merupakan *elan vital* keberagamaan manusia dalam pergaulan sosial, dan ini terdapat

dalam setiap agama, baik yang masih hidup bahkan yang sudah punah.

Toleransi berarti sikap membiarkan orang lain untuk dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kepentingannya. Kesadaran sikap toleransi tidak mudah dipahami oleh banyak masyarakat Indonesia yang sebenarnya multikultural (Muharam, 2020). Menurut Casram (2016), toleransi adalah bersifat pasif, yaitu sikap menerima perbedaan sebagai sesuatu yang bersifat faktual. Serta toleransi yang bersifat aktif, yakni toleransi yang melibatkan diri dengan yang lain di tengah perbedaan dan keragaman. Toleransi aktif merupakan ajaran semua agama. Interaksi sosial dalam masyarakat yang diakomodir atau diapresiasi tentu akan membentuk sikap toleransi dimasyarakat (Muharam, 2020).

Tingkat toleransi yang baik akan menimbulkan atmosfer kehidupan bermasyarakat yang damai, aman dan sejahtera. Keadaan ini akan menimbulkan semangat untuk menjunjung kesatuan dan persatuan Indonesia. Perbedaan budaya, suku, ras dan agama tidak akan berdampak kepada kehidupan bermasyarakat (Rumadjak, 2018). Keadaan harmoni, selaras untuk menjunjung penuh kesatuan dan persatuan Indonesia. Keadaan demikian akan menghasilkan perilaku saling tolong menolong, gotong rotong serta saling menghormati satu dengan yang lainnya antar sesama umat manusia (Nazmudin, 2017). Toleransi yang timbul dari proses saling mengerti antara satu dengan yang lain di masyarakat akan menimbulkan dampak yang sangat baik, terutama dalam sosial kemasyarakatan. Toleransi yang baik dengan didasari saling menyayangi sesama umat manusia ciptaann Tuhan, sesama umat beragama yang mengajarkan saling mengasihi (Nisa dan Tualeka, 2016). Keadaan dari seseorang yang mampu menerima serta menurunkan egonya sendiri untuk menerima keadaan orang lain yang tidak sepaham, baik dalam hal keyakinan, budaya, perilaku/muamalah dalam beragama (Digdoyo, 2018). Menurut (Chataina, 2020) ada banyak factor yang mempengaruhi toleransi beragama, diwujudkan dengan sikap yang tidak kritis dan reflektif terhadap keyakinan atau de yang mengarah pada tindakan intoleran dan salah satu factor toleransi beragama yakni prasangka social. Sikap meyakini agama seseorang sudah benar, tetapi tetap memberikan kebebasan kepada agama yang dianutnya secara bebas

(Faisal, 2022). Sikap inklusif antar umat beragama melahirkan pemahaman fanatik buta dan radikalisme bahkan terorisme yang terus-menerus terhadap pemeluk agama yang berbeda dan dapat melemahkan sikap ekstrim dan eksklusif umat beragama (Casram, 2016).

Toleransi cukup mensyaratkan sikap membiarkan dan tidak menyinggung kelompok lain, berbeda dan sederajat. Toleransi dipupuk oleh kesadaran yang bebas dari tekanan atau pengaruh apapun dan menghindari kemunafikan. Toleransi bertujuan untuk memungkinkan terbentuknya sistem yang menjamin keamanan pribadi, harta benda dan minoritas dalam masyarakat (Bakar, 2015). Keadaan ini diwujudkan dengan menghormati agama, akhlak dan lembaga-lembaganya serta menghormati pendapat orang lain dan perbedaan lingkungannya tanpa harus berkonflik hanya karena perbedaan keyakinan atau agama. Menurut agama, toleransi meliputi iman, akidah, dan keyakinan terhadap hal-hal yang berhubungan dengan Tuhan. Orang harus diberi kebebasan untuk percaya dan menerima agama pilihan mereka dan menghormati pelaksanaan ajaran yang mereka ikuti atau yakini. (Casram, 2016).

Toleransi beragama yang tidak terpenuhi akan melahirkan sikap kebencian, menghujat, mengkafirkan terhadap kelompok yang tidak sepaham atau sama dari kelompok mereka (Qadir, 2016). Berbagai tindakan yang tidak dapat ditolerir terjadi dalam kehidupan sosial, seperti menghina dan memfitnah kelompok etnis atau penganut agama lain (Meiza, 2018).

Seperti fenomena yang dihimpun dari news.detik.com pada yang terjadi pada seorang warga yang bernama Slamet ditolak karena beda agama, sehingga Bupati Bantul ikut turun tangan. Penyebab yang terjadi adalah karena memang aturan dusun yang sudah disepakati. Hari Selasa tanggal 2 bulan April 2019. Penolakan ini terjadi dikarenakan warga desa menolak kehadiran non muslim karena sudah aturan adat dusun tersebut yang telah disepakati. Korban pada waktu itu emosi sehingga melapor ke sekda DIY. Setelah dilakukan mediasi akhirnya tidak membuahkan hasil. Sehingga tetap slamet dipersilahkan untuk mencari tempat baru untuk tinggal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah peneliti lakukan dengan 2 orang jamaah atau santri terdapat

fenomena intoleransi beragama. Hasil wawancara dengan anggota komunitas Santri Mbeling AL Anshori Subjek 1 berinisial A (36) pada tanggal 3 Mei 2021 mengatakan bahwa dirinya tidak suka berteman dengan non muslim, memilah- milah teman yang seagama serta menolak dan tidak suka acara keagamaan yang berbeda dilingkungannya.

“... eee jarang berteman eee kekancan karo uwong beda agomo rasane rapenak atine wae mas...”

“...Yaa, ituu mas pertama konco jarang sing bedo agomo, trus eee tongga sing beda agama sitik tur jarang gawe acara-acara nang omahe sing terkait agamane, dadi yaa nek ketemu ngono kui mesti yo dadi melu raseneng...”

Hal tersebut juga disampaikan oleh subjek ke- 2 berinisial B (24) pada tanggal 4 Mei 2021 mengatakan bahwa subjek merasa berbeda secara aqidah/keyakinan, tidak berteman dalam kehidupan sehari-hari, tidak suka bekerjasama dan perasaan kurang senang kepada mereka sehingga terkadang berujung pengusiran.

“Tapi, untuk berteman baik kerjasama yaa entaran dulu. Masih banyak teman seagama yang bisa diajak kerjasama”

“Iya bener mas, tapi disisi lain untuk masalah ibadah tetep kita kan harus kuat. Dalam artian yang berbeda dari kita kan tetep tidak masuk surga, wallahu alam ya mas”

“Yaa jadi kalau tetangga sama mereka non muslim, ya gak papa asal jangan membuat acara besar dirumah misalnya. Yang pertama kurang setuju karena jarang nemu di sekitaran saya, kedua mending di tempat ibadah mereka, apalagi kalau yang memberi bantuan-bantuan terus diajak berubah agama kemereka”

Masyarakat milenial dalam memahami toleransi toleransi antar umat beragama merupakan sebuah hal yang patut menjadi perhatian pada saat ini, mengingat pengaruh global yang sangat

deras masuk kedalam sendi-sendi kehidupan berbangsa dan bernegara dapat mengancam rasa toleransi antar umat beragama (Nugraha & Firmansyah 2019).

Menurut menurut Martin & Tulgan (2018) Generasi Y adalah generasi yang lahir pada kisaran tahun 1978-2000. Generasi Y dikenal dengan sebutan generasi mellenial atau milenium. Generasi Y ini banyak menggunakan teknologi komunikasi instant seperti email, SMS, instant messanging dan lain2. Hal ini dikarenakan generasi Y merupakan generasi yang tumbuh pada era internet booming (Putra, 2017).

Masyarakat milenial juga mudah terpapar radikalisme dan intoleran lewat media sosial karena diklaim dari segi konten cukup menarik. Hasil penelitian yang dilakukan lembaga survey Universitas Islam Negri Jakarta yang dilakukan oleh PPIM tahun 2017 dengan menyaring 2181 responden diseluruh indonesia dengan hasil siswa dan mahasiswa banyak cenderung intoleran. Ini menunjukkan adanya korelasi tentang prasangka sosial dan toleransi.

Toleransi beragama dan prasangka sosial terkait erat dengan kehidupan sehari-hari. Setiap orang selalu berhubungan dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari, termasuk berbeda dalam hal budaya, ras, suku, dan agama. Perbedaan latar belakang, ideology mempengaruhi cara berfikir dan bersikap. Akibatnya konflik agama disebabkan karena prasangka social terhadap kelompok lain (Faisal, 2022).. Prasangka sosial yang rendah akan menimbulkan perilaku positif dari setiap memandang perbedaan ras, suku, budaya dan agama. Hal ini dikarenakan proses kontak antar kelompok, lingkungan pendidikan, kepribadian, prasangka sosial mempengaruhi sikap dalam bertoleransi. Jika tingkat prasangka seseorang rendah maka perilaku sosialnya adalah mampu bekerja sama dengan kelompok lain, mampu beradaptasi serta mewujudkan toleransi beragama dengan baik (Gerungan 2015).

Prasangka sosial yang tinggi melahirkan sikap kurang peduli antara sesama umat beragama yang notabene mengajarkan kebaikan serta mengasihi antar sesama makhluk Tuhan, sehingga terlihat tindakan-tindakan diskriminatif dan hanya menguntungkan sebagian golongan tetapi merugikan masyarakat secara keseluruhan. Ikatan antar kelompok, prasangka sosial pada akhirnya dapat menjadi penghamburan rasa frustasi yang dialami masyarakat kemudian

berubah menjadi tindakan agresif terhadap kelompok tersebut sehingga menyebabkan masyarakat mengalami kekacauan AM Rose (Gerungan 2015).

Prasangka yang bisa terus diabadikan oleh orang-orang secara tidak sadar dan karena kurangnya pengetahuan tentang realitas kehidupan kelompok orang yang distereotipkan tersebut. Keadaan demikian jika diteruskan akan semakin kuat dan tinggi dari seseorang, sehingga memunculkan sikap diskriminatif dan intoleran terhadap kelompok lain, serta dampak yang ditimbulkan sangat besar, yaitu perpecahan dan kehancuran, terutama di Negara tercinta ini (Gerungan 2015).

Permasalahan prasangka sosial secara umum seperti yang dilansir kompas.com, kerusuhan dan pembakaran yang terjadi di Wamena yang menimbulkan kerusakan. Kejadian ini terjadi pada tanggal 23 september 2019. yang disebarkan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab untuk saling memecah belah sehingga Polda Papua berharap agar warga tidak terprovokasi oleh berita yang mungkin tidak benar. Insiden yang disebabkan oleh berita bohong dari orang yang tidak bertanggung jawab menyebabkan kerusuhan dan pembakaran di sepanjang jalan Jayawijaya, merusak infrastruktur di sana. Masyarakat yang kurang ilmu menghadapi atau menghadapi pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab sehingga menimbulkan huru-hara dan pembakaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah peneliti lakukan dengan 2 orang jamaah/santri terdapat fenomena tentang prasangka social . hasil wawancara dengan jammah/santri Subjek 1 berinisial A (36) pada tanggal 3 Mei 2021 mengatakan bahwa dirinnya jarang bertemu dikehidupannya dengan non muslim, jadi merasa tidak suka, sinis, merasa non muslim sombong karena pamer-pamer harta kepemilikan.

“ eee piye ya mas, mergo aku mau nang kehidupanku jarang nemu koyok ngono iku dadine yo perasaan ku yo anyel, piye ya mas sinis mungkin jenengge, mergo sing tak delok kui wong bedo kui akeh sing kemaki wae mas, hhh karo mungkin pamer- pamer marakke anyel wae ati”

“ Perasaanku ya mas, wong sing bedho agama kuwi nganyelke suk-sukan sugih, utowo nek due kedudukan sing duwur rumogso hebat keimbang wong liyo, iki pikiranku lho”

“ Yoo, ayel kan nang ati lan pikiran wong dewe-dewe tapi nek sampai cedak yo kayane malas mas, meding kekancan otowo kerjo misale nang nggone bolo dewe wae mas, luwih penak kayane rasane”

Hal tersebut juga disampaikan oleh subjek ke- 2 berinisial B (24) pada tanggal 4 Mei 2021 mengatakan bahwa subjek merasa ketidaksukaan ada difikiran dan hati terhadap non muslim.

“ perasaan ketidaksukaan tetep ada sih mas , cuman kan itu di dalam hati dan pikiran kita saja, tinggal kita mengaturnya bagaimana”

“Yaa, perasaan orang yang non muslim itu yaa kalau yang saya lihat lebih ke pamer, sombong atau kemaki kalau bahasa jawa atau luwih ngeroso hebat dengan yang lain sepertinya”

“Kalau perasaan kan sudah seperti itu dan sikap yaa paling diam, eee berusaha tidak kerjasama kepada mereka toh yang sesame saja masih banyak mas”

Hasil wawancara fenomena di atas menunjukkan adanya suatu masalah terkait dengan prasangka sosial terhadap non muslim. Hal ini terjadi karena kurang pemahaman yang mendalam terhadap objek prasangka yang dituju sehingga prasangka tetap ada didalam dirinya.

Kesimpulan dari hasil uraian di atas yang diperoleh dari latar belakang permasalahan dapat di pahami bahwa fenomena intoleransi yang berawal dari prasangka sosial masih banyak terjadi masyarakat sehingga harus di carikan jalan untuk penyelesaiannya. Toleransi beragama seharusnya dapat berjalan dengan baik jika prasangka sosial tiap individu tetap terjaga, karena kebebasan beragama sudah diatur dalam UUD. Peran prasangka sosial di masyarakat sangat penting untuk menjamin keberlangsungan kehidupan sosial kemasyarakatan. Jika prasangka sosial masyarakat tinggi terhadap umat beragama lain, maka akan timbul diskriminasi dan berujung intoleransi. Namun, ketika

prasangka sosial dalam masyarakat rendah, lahirilah toleransi yang baik. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran prasangka sosial terhadap toleransi beragama pada masyarakat milenial.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada peran prasangka sosial terhadap toleransi beragama pada masyarakat milenial.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji adanya peran prasangka sosial terhadap toleransi beragama pada masyarakat milenial.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk perkembangan ilmu dalam bidang Psikologi Sosial dan Psikologi Klinis. Psikologi Sosial adalah cabang ilmu yang mempelajari hubungan antar manusia dengan kelompoknya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat Milenial

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat milenial secara luas agar dapat memandang perbedaan sehingga tidak menimbulkan sikap prasangka dan berujung intoleransi..

b. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi setia orang yang ingin meneliti lebih dalam variabel Prasangka Sosial dan Toleransi Beragama sehingga dapat menjadi petunjuk bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

c. Bagi Komunitas Santri Mbeling Al Anshori

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana edukatif dalam memberikan pandangan tentang prasangka sosial dan pentingnya toleransi beragama..